

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD NEGERI KADU SEMPUR

Sihury Wellya Pamungkas

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang
sihurywellyapamungkas@gmail.com

Nur Latifah

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang
nurlatifah@gmail.com

Ahmad Arif Fadillah

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang
fadilah20@yahoo.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of the two stay two stray (TSTS) learning model on the learning outcomes of grade IV social studies subjects at SDN Kadu Sempur. This research is quantitative research using quasi-experimental research methods with pretest-posttest. The population subjects in this study were grade IV students at SD Negeri Kadu Sempur by taking samples of two classes as many as 32 class IV B students as a control class and 32 grade IV A students as an experimental class. So it can be concluded "There is an influence of the two stay two stray learning model on student learning outcomes in grade IV social studies subjects of SDN Kadu Sempur". The results of the hypothesis testing study using paired sample t-test, for testing the posttest hypothesis from the results of the t-test obtained $T_{\text{calculate}} = 5.01$. And it can be known the value of $t_{\text{table}} 1.66$. Based on the hypothesis that has been formulated earlier, it can be known that the calculated value of $t_{\text{table}} > \text{then } 5.01 > 1.66$. Thus H_1 is accepted and H_0 is rejected.*

Keywords: two stay two stray learning model, student learning outcomes

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IV SDN Kadu Sempur. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian quasi eksperimen dengan *pretest-posttest*. Subjek populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri Kadu Sempur dengan mengambil sampel dua kelas sebanyak 32 siswa kelas IV B sebagai kelas kontrol dan 32 siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument soal tes berbentuk pilihan ganda. Untuk pengujian hipotesis posttest dari hasil uji-t diperoleh $T_{\text{hitung}} = 5,01$. Dan dapat diketahui nilai $t_{\text{tabel}} 1,66$. Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka $5,01 > 1,66$. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan "Terdapat pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Kadu Sempur".

Kata kunci : model pembelajaran *two stay two stray*, hasil belajar IPS siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar dapat menjadi titik awal dalam belajar keilmuan, karena itu harus dilakukan dengan tepat agar siswa dapat menyerap beragam pengetahuan yang ada dalam proses pembelajaran di sekolah dalam kehidupan sehari-hari sebagai bukti bahwa proses pembelajaran telah mencapai tujuannya. Pendidikan diharapkan mampu membentuk siswa yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia. Secara detail tercantum dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan yang mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif “mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, Pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” Menurut Latifah & Supena belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa (Latifah, Zulela, & Fahrurrozi, 2021, p. 2)..Hasil belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang didapatkan setelah proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai suatu hasil belajar dalam pembelajaran yang

mencakup bidang kognitif, efektif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Latifah & Supena belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa (Latifah, Zulela, & Fahrurrozi, 2021, p. 2).Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses kegiatan pembelajaran karena hasil belajar akan memberikan sebuah data masukan kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajarmengajar. Purwanto menyatakan hasil belajar adalah yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai tujuan pendidikan, hasil belajar diukur mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan (Pramusita & Faizah, 2022, p. 6). Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), IPS disebut social studies yang biasa dikenal dengan ilmu sosial, studi sosial, dan ilmu pengetahuan sosial. Pendidikan IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada kajian geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi dan tata negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat. IPS sering dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan sehingga banyak siswa yang kurang tertarik untuk

mempelajarinya Pendidikan IPS mengajarkan siswa untuk menjadi siswa yang disiplin, disiplin ini menggabungkan elemen dari berbagai bidang seperti sosiologi, antropologi, ilmu politik, ekonomi, geografi, dan sejarah untuk menganalisis dan menjelaskan fenomena sosial yang beragam. Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan pembentukan warga negara yang baik, menjadi warga negara yang memiliki kemampuan sikap dan keterampilan yang berguna bagi dirinya di kehidupan sehari-hari (Widiastuti, 2020, p. 11). Menurut Soemantri pendidikan IPS di Indonesia adalah penyerderhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial dan segala sesuatu yang bersifat sosial diorganisasikan secara ilmiah dan psikologis dengan Pancasila dan UUD 1945 untuk mencapai tujuan pendidikan (nasional) khusus dan umumnya (Widiastuti, 2020, p. 9). Menurut Sarpiya, dkk Pendidikan IPS adalah suatu bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat di tinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu, secara terpadu disini diartikan IPS mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora yaitu, geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, dan antropologi (Afandi, 2013, p. 102). Menurut Fento tujuan pengajaran IPS

secara umum adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik, mengajarkansiswa agar mempunyai kemampuan berpikir dan dapat melanjutkan budaya bangsa (Rofiq, 2020, p. 17). Tujuan IPS tidak hanya sekedar siswa paham terhadap materi pembelajaran melainkan juga mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Menurut Rofiq (2020, p. 19) tujuan kurikuler pengajaran IPS yang harus di capai sekurang-kurangnya adalah sebagai berikut:

1. Membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi di kehidupan masyarakat
2. Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat
3. Membekali siswa dengan kesadaran, sikap positif dan keterampilan terhadap lingkungan hidup
4. Membekali siswa dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan masyarakat, perkembangan ilmu dan teknologi.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar IPS diduga karena guru yang mengajar masih menggunakan metode ceramah dalam arti guru hanya memberi

arahan tanpa timbal balik. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung tidak aktif, bahkan sering terjadi siswa bosan dan tidak bersemangat dalam belajar.

Menurut soemantri pendidikan IPS di Indonesia adalah penyerderhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial dan segala sesuatu yang bersifat sosial diorganisasikan secara ilmiah dan psikologis dengan pancasila dan UUD 1945 untuk mencapai tujuan pendidikan (nasional) khusus dan umumnya (Widiastuti, 2020, p. 9). Ruang lingkup pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau oleh geografi dan sejarah. Terutama gejala masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada pada lingkungan hidup murid-murid SD (Maulana & Dkk, 2015, p. 151).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 04 Oktober 2022 diperoleh data siswa sebanyak jumlah 32, dengan siswa perempuan 15 dan jumlah siswa laki-laki 17. Rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebagian besar tidak mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Aktivitas siswa pada proses pembelajaran IPS masih rendah, proses pembelajaran masih menganggap guru sebagai pusat sumber materi. Kurangnya aktivitas siswa dapat membuat beberapa siswa belum dapat mencapai suatu

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibutuhkan inovatif seperti menggunakan model pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran merupakan langkah-langkah pembelajaran yang disusun untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan mudah dan dapat diterima dengan baik. Model yang digunakan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar IPS ini menggunakan model *two stay two stray*, model ini yang dapat membantu siswa untuk saling berkomunikasi dan bertukar informasi.

Tujuan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yaitu agar siswa dapat memecahkan suatu masalah, saling mendorong satu sama lain, melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik, melatih peserta didik dalam keterampilan berkomunikasi dalam suatu kelompok (Pratama, 2019, p. 86).

Menurut Ika Berdiati model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang memberi pengalaman kepada siswa untuk berbagi pengetahuan baik dari kelompok maupun dalam kelompok lainnya (Haryanto, 2022, p. 15). Model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* dua tinggal duatamu adalah dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua

orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencari mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya (Zaenab, 2021, p. 8). Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini juga dapat memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing bertamu kedua kelompok yang lain. Metode ini menuntut siswa untuk berpindah atau aktif berkomunikasi bertukar informasi mengenai materi yang dipelajari, membuat masing-masing siswa memiliki tanggung jawab menyampaikan materi yang dipelajari dan yang mendengarkan apa yang disampaikan oleh temannya yang lain untuk selanjutnya dipresentasikan di depan kelas. Menurut Lie dalam (Wahab & Dkk, 2022, p. 53) adapun karakteristik atau ciri dari model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) sebagai berikut:

- a. Siswa berkerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajar
- b. Kelompok di bentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah

- c. Bila mungkin anggota kelompok beasarl dari ras, budaya, suku, agama, dan jenis kelamin yang berbeda
- d. Penghargaan kepada kelompok

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki beberapa ciri-ciri yaitu sebagai berikut:

1. Siswa berkerjasama dalam kelompok secara kooperatif untuk memusatkan materi belajarnya
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuantinggi, sedang, dan rendah
3. Anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda
4. Penghargaan diberikan kepada kelompok bukan dari individu

Adapun kelebihan dan kekurangan dari model *Two Stay Two Stray* sebagai berikut:

Kelebihan :

- a. Dapat diterapkan disemua tingkatan/kelas
- b. Membuat siswa lebih aktif, melatih kekompakan, dan rasa percaya diri
- c. Siswa dapat mengemukakan pendapatnya
- d. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyatukan suatu informasi yang telah didapatkan
- e. Membantu meningkatkan

kemampuan berbicara siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa

Kekurangan:

- a. Membutuhkan persiapan materi
- b. Dapat membuat suasana kelas cenderung gaduh saat bertamu
- c. Siswa yang kurang aktif akan mengalami kesulitan saat melakukan proses pembelajaran
- d. Waktu yang dibutuhkan lama

Menurut Huda dalam (Haryanto, 2022, p. 17) adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok yang dibentukpun merupakan kelompok heterogen, misalnya satu kelompok terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah.
2. Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
3. Siswa bekerja sama dalam kelompok empat orang.
4. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu ke kelompok lain.
5. Dua orang yang tinggal dalam

kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.

6. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
 7. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerjamereka.
 8. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
 9. Pemberian penghargaan
- Teknik *Two Stay Two Stray* disini agar meningkatkan komunikasi, berinteraksi antar siswa, dan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan informasi yang didapatkan saat berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. Kegiatan *Two Stay Two Stray* adalah sebuah kegiatan yang melibatkan kemampuan pikiran, kesiapan mental, keberanian mengemukakan pendapat, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Berikut ini ada kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* pada siswa seperti berdiskusi, wawancara, bercakap-cakap, dan mengemukakan pendapat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode

penelitian kuasi eksperimen dengan menggunakan *pretest-posttest*, dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara random. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kadu Sempur dengan menggunakan dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *two stay two stray* dengan jumlah 32 siswa dan kelas kontrol berjumlah 32 siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest* dengan soal pilihan ganda. Dalam penelitian ini terdapat variabel yang menjadi perhatian utama yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini merupakan pengaruh terhadap variabel terikat dengan cara memberikan perlakuan pada sampel penelitian yaitu *two stay two stray*, sedangkan untuk variabel terikat dalam penelitian ini merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu adalah hasil belajar IPS siswa. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh peneliti menggunakan pengujian persyaratan analisis data dan pengujian Hipotesis. Pengujian persyaratan analisis data berupa Uji Normalitas (Chi-Kuadrat), Uji homogenitas (Uji Fisher) dan Pengujian Hipotesis (Uji-T).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL

Hasil penelitian dilaksanakan di SDN Kadu Sempur, penelitian ini dilakukan pada kelas IV B berjumlah 32 siswa sebagai kelas kontrol dan IV A yang berjumlah 32 siswa sebagai kelas eksperimen. Pada awal penelitian sebelum peneliti memberikan perlakuan, terlebih dahulu peneliti memberikan *pretest* kepada masing-masing kelas yakni kelas IV B dan kelas IV A dan kemudian siswa diminta untuk menjawab soal *pretest* tersebut. Setelah diberikan *pretest*, kemudian peneliti dapat memberikan perlakuan (*treatment*) kepada IVA (kelas eksperimen) berupa model pembelajaran *picture and picture* dan kepada kelas IV B (kelas kontrol) berupa model pembelajaran konvensional selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan soal *posttest*. Hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dihitung dengan menggunakan teknik analisis data, berupa analisis deskripsi data, uji persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis.

Deskripsi Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari hasil data penelitian kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dikelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Pretest

Data Pretest		
	Pretest 4 B	Pretest 4 A
N	32	32
Mean	52,53	70,18
Modus	42,22	39,32
Median	50,5	74
Varians	1,02	1,03
Simpangan baku	1,04	1,01
Maximum	79	88
Minimum	37	72
Range	42	48

Berdasarkan data yang diperoleh siswa kelas B memperoleh nilai tertinggi 79, siswa yang memperoleh nilai terendah yaitu 37, mean 50,53, median 50,5, modus 42.22, rentang data 42, simpangan baku 1.02 dan varians yaitu 1.04. Sedangkan siswa kelas A memperoleh nilai tertinggi 88, siswa yang memperoleh nilai terendah yaitu 40, mean 70,18, median 74, modus 39,32, rentang data 48, simpangan baku 1,01 dan varians yaitu 1,03.

Dari hasil data penelitian siswa yang sudah diberikan perlakuan dikelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Data Posttest

Data Posttest		
	Pretest 4 B	Pretest 4 A
N	32	32
Mean	52,53	81,84
Modus	77,66	38,44
Median	74,78	76,5
Varians	47,24	1,05
Simpangan baku	6,87	1,02
Maximum	88	97
Minimum	61	70
Data Posttest	Data Posttest	Data Posttest
Range	27	27

Berdasarkan data yang diperoleh siswa B memperoleh skor tertinggi yaitu 88, siswa yang memperoleh nilai terendah yaitu 61, mean sebesar 74,40, median sebesar 74,78, modus sebesar 77,66 rentang data 27, simpangan baku 6.87 dan varians yaitu 47,24. Sedangkan kelas A memperoleh skor tertinggi yaitu 97, siswa yang memperoleh nilai terendah yaitu 70, mean sebesar 81,84, median sebesar 76,5, modus sebesar 38.44, rentang data 27, simpangan baku 1,02 dan varians yaitu 1,05.

Pengujian Prasyarat Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kemampuan awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan (Chi-Kuadrat).

Tabel 3. Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Sig α	Klafikasi
Kontrol	0,14	Normal
Eksperimen	0,16	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan pretest kelas kontrol diperoleh sign 0,14 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0,14 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pretest kelas kontrol berdistribusi normal

Berdasarkan hasil perhitungan pretest kelas eksperimen diperoleh sign 0,16 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0,16 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pretest kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Sig α	Klafikasi
Kontrol	0,07	Normal
Eksperimen	0,483	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan posttest kelas kontrol diperoleh sign 0,07 dapat dilihat

bahwa nilai signifikansi $0,07 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data posttest kelas kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan posttest kelas eksperimen diperoleh sign 0,483 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0,483 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data posttest kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang dilakukan pada kelas pretest kontrol, pretest eksperimen dan posttest kontrol, posttest eksperimen dengan uji SPSS statistic dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Eksperimen

Sumber Varians		Based on mean	Ket.
Kelas pretest	Kontrol eksperimen	0,645	Homogen
Kelas posttest	Kontrol & eksperimen	0,19	Homogen

Dengan taraf signifikansi (sig) $\alpha = 0,05$, maka kriteria pengambilan keputusan pengujiannya dalam uji homogenitas adalah:

Jika nilai signifikansi (sig) Based on Mean $> 0,05$ maka varians data adalah homogen.

Jika nilai signifikansi (sig) Based on Mean $< 0,05$ maka varians data adalah tidak homogen.

Dari tabel di atas diperoleh nilai signifikansi Based on Mean pretest kontrol dan eksperimen 0,645 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians data tersebut adalah homogen. Sedangkan nilai signifikansi Based on Mean pada kelas posttest kontrol dan eksperimen 0,19 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians data tersebut adalah homogen.

Uji Hipotesis

sebelumnya data dinyatakan normal dan homogen sehingga uji hipotesis dapat dilakukan. Sebelum pada tahap pengujian hipotesis maka dilakukan perhitungan nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (SD). Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan Paired sampel t-test digunakan apakah penerapan pembelajaran yang dilakukan mempunyai pengaruh atau tidak terhadap objek yang diteliti yaitu hasil belajar IPS siswa.

H_0 : tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS di kelas IV antara kelas kontrol dan eksperimen.

H_1 : terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS di kelas IV antara kelas kontrol dan eksperimen

Hasil uji t tersebut dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Uji Hipotesis

nk	ne	dk	T_{hitung}	T_{tabel}	ket
32	32	62	5,01	1,66	Terdapat pengaruh

Dari perhitungan diketahui nilai $T_{hitung} = 5,01$. Dan dapat diketahui nilai $t_{tabel} 1,66$. Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $5,01 > 1,66$. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan “Terdapat pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Kadu Sampur”.

PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif yaitu *Quasi Experiment*, dengan menggunakan *pretest-posttest*, dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara random. Penelitian ini melibatkan dua kelas IV A sebagai eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan kelas IV B sebagai kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Pembahasan penelitian ini bertujuan meningkatkan

hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*. Dari deskripsi data yang telah dikemukakan tampak perkembangan atau kemajuan pada hasil belajar siswa mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* terlihat lebih baik daripada menggunakan metode konvensional. Hasil belajar IPS siswa saat menggunakan metode pembelajaran *two stay two stray* memiliki skor tertinggi yaitu 97, siswa yang memperoleh nilai terendah yaitu 70, mean sebesar 81,84, median sebesar 81,5, modus sebesar 89,22, rentang data 27, simpangan baku 5,35 dan varians yaitu 28,69. Sedangkan hasil IPS menggunakan konvensional skor tertinggi yaitu 88, siswa yang memperoleh nilai terendah yaitu 61, mean sebesar 88,8, median sebesar 81,5, modus sebesar 76,15, rentang data 27, simpangan baku 25,47 dan varians yaitu 684,96. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* memperoleh nilai hasil lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional. Hasil pengujian hipotesis *paired sampel t-test* menunjukkan secara signifikan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar yaitu $3.5 > 1.65$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektivan model pembelajaran *two stay two stray* dapat

meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SDN Kadu Semur.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2013). *INTEGRASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR SEBAGAI ALTERNATIF MENCIPTAKAN SEKOLAH HIJAU*, 102.
- Haryanto. (2022). *MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR DENGAN TWO STAY TWO STRAY*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia .
- Latifah, N., Zulela, M., & Fahrurrozi. (2021). *Analisis Kebutuhan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Berbasis Multimedia*, 2.
- Pramusita, Y., & Faizah, S. N. (2022). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN ABAD 21 DI SEKOLAH DASAR*. Jawa Timur: Nawa Litera Publishing.
- Pratama, B. C. (2019). *MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY BERBANTU MEDIA PUZZLE TERHADAP HASIL BELAJAR DI TINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA*, 86.
- Rofiq, M. A. (2020). *KONSEP DASAR IPS BERORIENTASI HOTS UNTUK PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Widiastuti, A. (2020). *Konsep Dasar dan Manajemen Laboratorium IPS*. Yogyakarta: UNY PRESS.

Zaenab. (2021). *PEMBELAJARAN KIMIA DENGAN MODEL TWO STAY TWO STRAY (TSTS)*. SOLO: YGLI.

Wahab, A. Y., & Dkk. (2022). *METODE PEMBELAJARAN DALAM STUDENT CENTERED LEARNING (SCL)*. Jawa Barat: Yayasan Wijaya Bestari Samasta.

Maulana, & Dkk. (2015). *RAGAM MODEL PEMBELAJARAN DI SEKOLAHAN*. UPI Sumedang Press.